

**PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Tri Nuri Hartini, Dwi Yulianti, Herpratiwi
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : titien.davina@yahoo.co.id
08127283774

Abstract : The application of students' worksheet in teaching learning of mathematic subject to increase student's achievement at sma al azhar 3 bandar lampung. The purposes of this research are to analyzed: 1) study planning, 2) study execution, 3) evaluation system, 4) the increasing of accomplishment in learning mathematic by using student's worksheet in class XII IPA of SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The planning of research uses a class activity research which consists in three cycles, there are cycle I use student's worksheet, cycle II use student's worksheet in which the students were grouped into small group, and cycle III use student's worksheet in which the students were grouped into small group by using power point media. Collecting data of research is done by observation sheet and the analyzed data doing by quantitative descriptive. The result of the research is 1) the learning process by using student's worksheet are: student directed to fine the concept with fill the blank of example in student's worksheet with discuss into small group, presentation of result discussion, doing the exercise in group, teacher doing the explanation by using power point and the student do the exercise with individual; 2) assessment systems are done in writing, the number of test is ten, exercise forms is multiple choice that contain five choice with difficulties level 0,63 (is middle), power different value 0,62 (is middle), reliabilities value 0,73 (is high), and validating value 0,56 (is middle); 3) The increasing of accomplishment of learning student, students who complete at cycle I is 46%, cycle II is 66%, and cycle III is 88%.

Keywords : *students' achievement, students worksheet.*

Abstrak : Penerapan lembar kerja siswa dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas al-azhar 3 bandar lampung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) sistem penilaian pembelajaran, 4) peningkatan prestasi belajar program linier menggunakan LKS di kelas XII IPA SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus, Siklus satu menggunakan LKS, siklus II menggunakan LKS dan metode belajar kelompok, siklus III menggunakan LKS, metode belajar kelompok, dan media *power point*. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi dan data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan penelitian adalah: 1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS dilakukan dengan langkah: siswa diarahkan menemukan konsep dengan melengkapi contoh soal di LKS dengan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, siswa mengerjakan soal dalam LKS secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru melakukan penguatan media *power poin*, dan siswa mengerjakan soal latihan dalam LKS secara individu; 2) sistem penilaian dilakukan secara tertulis, jumlah soal 10 butir, bentuk soal pilihan ganda dengan kriteria tingkat kesukaran 0,63 (sedang), daya beda 0,62 (sedang), reliabilitas 0,73 (tinggi), dan validitas soal kriteria 0,56 (cukup); 3) Peningkatan prestasi belajar siswa, siswa yang tuntas pada siklus I 46%, pada siklus II 66%, dan pada siklus III 88%.

Kata kunci: Prestasi belajar, Lembar kerja siswa

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat terutama dalam bidang telekomunikasi dan informasi. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, arus informasi datang dari berbagai penjuru dunia secara cepat dan melimpah ruah. Untuk tampil unggul pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif ini, kita perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi, kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan

keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berpikir rasional.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung diperoleh fakta bahwa 75% siswa menganggap pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang sulit. Mereka berasumsi bahwa penyampaian materi matematika terlalu sulit untuk dimengerti, terlalu abstrak, monoton, terlalu banyak rumus, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, pasif dan mengantuk. Akibatnya pembelajaran tidak efektif, aktifitas siswa rendah karena pembelajaran didominasi guru serta proses pembelajaran yang belum mampu mendorong tumbuhnya kreativitas siswa.

Keadaan ini memang menjadi hal yang memprihatinkan. Siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, bukan sebagai pelajaran pokok yang menyenangkan, yang tidak hanya memiliki kebenaran, namun juga memiliki bentuk keindahan tertinggi.

Untuk membuat pembelajaran matematika menjadi menarik, sangat tergantung pada peran seorang guru dalam menyajikan materi pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang menarik mempunyai kontribusi dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Karenanya diharapkan guru berani mengubah paradigma pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan serta mampu men-setting proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara intensif dalam proses pembelajaran. Makin intensif pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik, maka makin tinggilah kualitas proses

pembelajaran yang dimaksud. Keterlibatan siswa dilandasi dengan motivasi dan minat yang tinggi dari pihak pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga dari pihak guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran.

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap pembelajar kepada peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Siswa pada hakekatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi itu, betapapun sederhananya. Para guru dapat menumbuhkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa sesuai dengan taraf perkembangannya, sehingga mereka memperoleh konsep. Dengan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan

mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Proses pembelajaran seperti inilah yang dapat menciptakan siswa belajar aktif.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Suyitno dalam Widiyanto, 2008:2). LKS adalah bagian pokok dari suatu modul yang berisi tujuan umum topik yang dibahas dan disertai soal latihan atau instruksi praktik bagi siswa. LKS digunakan untuk menuntun siswa belajar mandiri dan dapat menarik kesimpulan pokok bahasan yang dibelajarkan. Penyajian bahan pelajaran umumnya dapat mendorong siswa mengembangkan kreativitas dalam belajar. Dengan demikian mampu mendorong siswa secara aktif mengembangkan dan menerapkan kemampuannya.

Widiyanto (2008:2) mengatakan, "Model pembelajaran matematika

yang efektif dan menarik adalah model pembelajaran yang memiliki nilai relevansi dengan pencapaian daya matematika, memberi materi pelajaran untuk membangkitkan kreativitas, mampu mengembangkan suasana belajar mandiri dan sejauh mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya fungsi teknologi informasi. Berdasarkan pendapat Widiyanto, keefektifan suatu model pembelajaran matematika adalah jika pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa menemukan dan mengembangkan konsep yang dipelajari, membangkitkan kreatifitas siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dirasa dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKS.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran program linier menggunakan LKS di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Pembelajaran program linier menggunakan LKS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
3. Sistem penilaian pembelajaran program linier menggunakan LKS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
4. Peningkatan prestasi belajar program linier siswa menggunakan LKS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru di sini adalah sebagai pengelola proses pembelajaran tersebut.

Konsep belajar mandiri tidak berarti siswa dibiarkan belajar sendiri tanpa arahan dari siapapun. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar dengan sedikit bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, jika mendapat kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang lain. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan. Pembelajaran dengan menggunakan LKS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya, Hasan (2007, 181).

Pembelajaran dengan menggunakan LKS adalah pelaksanaan perencanaan pembelajaran dengan

menggunakan LKS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan LKS diamati melalui kegiatan yang dilakukan siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengacu pada permen No. 41 tahun 2007 mengenai standar proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Prestasi belajar dalam bidang akademik diartikan prestasi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Thorndike dalam Djaali (2001: 20) berpendapat bahwa siswa akan belajar lebih giat apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan ada tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian prestasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar pada ranah kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan penekanan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa subjek penelitian.

III. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian direncanakan

beberapa siklus, setiap siklus memuat empat hal, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Siklus berikutnya merupakan tindakan perbaikan dari siklus sebelumnya, setelah dilakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan penilaian pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan LKS tentu perlu diadakan perbaikan secara berkesinambungan sehingga dapat ditemukan model pemanfaatan LKS untuk pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Dimulai dari bulan September sampai dengan Oktober 2011.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas difokuskan pada tiga aspek yang diamati yaitu perencanaan pembelajaran, proses

pembelajaran, dan prestasi belajar siswa, masing-masing ditentukan indikator keberhasilannya agar mudah pengukurannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran diukur menggunakan lembar penilaian RPP yaitu format Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang mencakup 8 indikator, setiap indikator diberi skor dalam rentang 1-5, penelitian ini dinyatakan berhasil jika ada peningkatan nilai siklus pertama ke siklus selanjutnya dan siklus dihentikan jika pembelajaran direncanakan dengan baik yang ditandai dengan skor total di atas 32 dan tidak ada indikator yang memiliki skor kurang dari 3.
2. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru dan Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa, diamati melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengacu pada permen No. 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses

Pembelajaran. Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada penelitian ini memuat 24 indikator. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika persentase jumlah skor dari setiap indikator adalah di atas atau samadengan 75%. Sedangkan instrumen aktivitas siswa pada penelitian ini memuat 6 indikator, yaitu: Membaca/mencermati LKS, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, mencatat/meresume, dan mengerjakan tes latihan. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika rata-rata aktifitas belajar siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, dan siklus dihentikan jika jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif sudah mencapai 75%.

3. Sistem evaluasi yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 item soal dengan kriteria tingkat kesukaran sedang, daya beda sedang, reliabilitas tinggi, dan validitas soal kriteria cukup.
4. Prestasi belajar siswa berhasil jika terjadi peningkatan

persentase ketuntasan jumlah siswa yang tergolong tuntas disetiap siklusnya, dan dihentikan jika persentase siswa yang tergolong tuntas mencapai 75% siswa tuntas dalam belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 65.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dibantu oleh satu guru mitra. Guru mitra berfungsi membantu dan mengevaluasi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan masukan serta saran pada perencanaan, proses pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi kemajuan maupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Fungsi guru mitra yang lain adalah mencatat aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan data lain yang mendukung hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sampai dengan tercapainya seluruh indikator yang ditetapkan yaitu tiga siklus.

Penelitian dihentikan sampai pada siklus ketiga karena pada siklus tersebut seluruh siswa dianggap tuntas. Setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan dari perencanaan proses pembelajaran, mengevaluasi dan menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan akhir setiap siklus dilakukan penilaian dengan memberikan tes tertulis kepada siswa.

Tahapan pelaksanaan siklus dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Perencanaan dilaksanakan sebagai langkah awal untuk merancang pembelajaran serta menentukan media belajar yang digunakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan satu guru mitra untuk memberikan masukan terhadap lembar pengamatan dari lembar observasi yang disediakan. Refleksi dilakukan sebagai langkah perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan melihat kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sedangkan rekomendasi merupakan saran-saran perbaikan yang harus dilakukan pada

siklus selanjutnya apakah siklus perlu dilanjutkan atau tidak.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan LKS, mengkondisikan siswa dalam kelompok kecil, dan menggunakan media *power point* yang sesuai dengan LKS.

Pada siklus I skor kualitas RPP adalah 25, siklus II jumlah skor kualitas RPP mengalami peningkatan, jumlah skor yang diberikan penilai 30 dan tidak ada indikator yang bernilai di bawah 3, ini berarti RPP belum memenuhi indikator keberhasilan, kemudian pada siklus III skor kualitas RPP yang diberikan penilai 38 dan tidak ada indikator yang bernilai di bawah 3 berarti RPP sudah memenuhi indikator keberhasilan. Rerata skor penilaian RPP pada siklus I adalah 3,125; rerata skor penilaian RPP pada siklus II adalah 3,75; dan rerata skor penilaian RPP pada siklus III adalah 4,75.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan

dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I presentase jumlah skor indikator pelaksanaan pembelajaran adalah 69,4% dengan rata-rata skor 3,47, ini berarti pelaksanaan pembelajaran berkriterian cukup. Pada siklus II presentase jumlah skor indikator pelaksanaan pembelajaran adalah 76% dengan rata-rata skor 3,8, ini berarti pelaksanaan pembelajaran berkriterian baik. Pada siklus III presentase jumlah skor indikator pelaksanaan pembelajaran adalah 84,2% dengan rata-rata skor 4,2, ini berarti pelaksanaan pembelajaran berkriterian sangat baik. Aktifitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I presentase jumlah siswa yang aktif 49% berarti siswa kurang aktif, pada siklus II presentase jumlah siswa yang aktif 66% berarti siswa aktif, dan pada siklus III presentase jumlah siswa yang aktif 88% berarti siswa sangat aktif.

Sistem penilaian dilakukan sesuai prosedur, soal tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar telah disusun dengan melalui tahap penyusunan soal mulai dari penyusunan kisi-kisi, penyusunan

soal, dan uji coba soal. Jumlah tes butir siklus I, siklus II, dan siklus III sebanyak 10 soal valid berbentuk soal pilihan ganda, dengan 5 pilihan. Secara umum hasil penilaian pembelajaran siswa selalu meningkat dari setiap siklus.

Pada siklus I persentase jumlah siswa yang tuntas 46% berarti belum mencapai indikator keberhasilan 75%, pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas 63% juga belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus III persentase jumlah siswa yang tuntas 88% berarti sudah lebih dari indikator yang ditetapkan.

2. Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada siklus I jumlah skor kualitas RPP yang diberikan penilai adalah 25, siklus II 30 dan pada siklus III 38 dan tidak ada indikator yang bernilai di bawah 3 berarti RPP sudah memenuhi indikator keberhasilan. Rerata skor penilaian RPP pada siklus I adalah 3,125; rerata skor penilaian RPP pada siklus II adalah 3,75; dan rerata skor penilaian RPP pada siklus III adalah 4,75.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS adalah suatu proses perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan pada teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme yang memandang pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa secara aktif dengan cara melakukan kegiatan, aktif, menyusun konsep, dan memberi makna pada hal-hal yang dipelajarinya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata skor 3,47, siklus II 3,8, dan pada siklus III 4,2, ini berarti pelaksanaan pembelajaran berkriteria sangat baik. Berdasarkan data hasil pengamatan dan deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah arahan dan pengaturan waktu secara tepat setiap tahap kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada standar kompetensi pemecahan masalah dengan program linier. Aktifitas belajar siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I persentase jumlah siswa yang aktif 49% berarti siswa kurang aktif, pada siklus II persentase jumlah siswa yang aktif 66% berarti siswa aktif, dan pada siklus III persentase jumlah siswa yang aktif 88% berarti siswa sangat aktif.

C. Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian dilakukan sesuai prosedur, soal tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar telah disusun dengan melalui tahap penyusunan soal mulai dari penyusunan kisi-kisi, penyusunan soal, dan uji coba soal. Jumlah tes butir siklus I, siklus II, dan siklus III sebanyak 10 soal valid berbentuk soal pilihan ganda, dengan 5 pilihan. Secara umum hasil penilaian pembelajaran siswa selalu meningkat dari setiap siklus.

D. Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas belajar, siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang memperoleh nilai

sama dengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 65. Pada siklus I persentase jumlah siswa yang tuntas 46% berarti belum mencapai indikator keberhasilan 75%, pada siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas 63% juga belum mencapai indikator keberhasilan, dan pada siklus III persentase jumlah siswa yang tuntas 88% berarti sudah lebih dari indikator yang ditetapkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tindakan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar menggunakan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Siswa diarahkan untuk menemukan konsep sendiri dengan melengkapi contoh soal yang ada di LKS dengan cara diskusi kelompok, ini membantu siswa menemukan ide dalam memahami contoh soal, 2) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara lisan atau di depan kelas. Guru melakukan penguatan

contoh soal dengan bantuan media *power point* pendukung LKS, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik karena penggunaan media belajar yang beragam serta dapat mengefesienkan dan mengefektifkan waktu. 3) Siswa mengerjakan soal dalam LKS secara berkelompok, 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi secara lisan atau di depan kelas. Guru melakukan penguatan dengan bantuan media *power point* pendukung LKS, 5) Siswa mengerjakan soal latihan dalam LKS secara individu. Perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran dengan menggunakan LKS sebagai bahan ajar membuat siswa aktif belajar, didukung dengan sistem penilaian yang baik, mampu meningkatkan prestasi belajar program linier di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Sistem penilaian dilakukan sesuai prosedur, soal tes yang digunakan untuk mengukur prestasi program linier siswa dibuat melalui tahapan penyusunan kisi-kisi, pembuatan

soal, dan ujicoba. Hasil ujicoba di analisis menggunakan Anates. tingkat kesukaran *Prop. Correct* (P) 0,63 kriteria sedang, daya beda *Biser* (D) 0,62 kriteria sedang, reliabilitas (*Alpha*) 0,73 kriteria tinggi dan validitas soal 0,56 kriteria baik. Jumlah tes butir siklus I, siklus II, dan siklus III sebanyak 10 soal valid berbentuk soal pilihan ganda, dengan 5 pilihan.

3. Prestasi belajar siswa yang menggunakan LKS sebagai bahan ajar pada saat pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu jumlah siswa yang setelah mengikuti tes memperoleh nilai samadengan atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 65. Pengamatan dilakukan terhadap 41 orang siswa dalam satu kelas. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 19 siswa atau 46%, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 26 siswa berarti 66%, dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas 36 siswa berarti 88%.

Prestasi belajar siswa meningkat setiap siklus dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka pada siklus III persentase jumlah siswa yang tuntas lebih dari indikator yang ditetapkan 75%.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diberikan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru yang menggunakan LKS dalam pembelajaran matematika disarankan untuk mengkondisikan siswa dalam kelompok kecil, membimbing siswa sehingga dapat menarik kesimpulan pokok bahasan yang dibelajarkan, melakukan penguatan pembahasan contoh soal dengan bantuan media *power point* yang mendukung LKS.
2. Bagi siswa yang menggunakan LKS dalam pembelajaran, agar memperoleh hasil yang optimal, disarankan untuk tetap menggunakan sumber belajar lain dan dalam proses pembelajaran untuk selalu aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amanah, 2011, *Model Pembelajaran Assure (menciptakan pengalaman belajar)*, <http://homeamanah.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-assure-menciptakan.html>
- Andayani, Indrianti Agustin. 2005. *Kemampuan Siswa Melaksanakan Kegiatan Belajar Mandiri Terbimbing Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Buatan Guru dalam Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Palembang*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya
- Anjas, Bee, 2011, *Teori Belajar Gagne*, <http://anjas-bee.blogspot.com/2011/08/>
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heineman
- Darmodjo, H. & Kaligis, J.R. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2008. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Pembinaan SMA
- Djamarah dan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hartati, Sulastri. 2003. *Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas II dalam menyelesaikan Soal-Soal Matematika Berbentuk Essay*

- melalui LKS buatan Guru di SLTP Negeri 17 Palembang. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Melati, 2012, *Teori Belajar Regeluth*, <http://melatirohu.melati.blogspot.com/2012/>
- Miarso, Yusuf Hadi, 2007, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikang*, Postekomdiknas Jakarta, Prenada Media.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
..... No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Reigeluth, C.M, Charles M. & Carr-Chellman. A. A. 2009. *Instructional-Design Theories and Models Volume III Building a Common Knowledge Base*. New York: Taylor and Francis Group.
- Rusmanto, Eko Setyo, 2011, *Teori Lev Vygotsky (1896-1934)*, <http://masrush.wordpress.com/2011/02/12/teori-lev-vygotsky-1896-1934/>
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E, 1983. *Cooperative Learning*. Maryland: Jhon Hopking University.
- Slavin, Robert E, 1994. *Educational Psychology, Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Tim Penyusun. 2005. *Format Penulisan Karya Tulis Unila*. Bandar Lampung: UPT Percetakan Unila.
- Tim Penyusun. 2006. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sisdiknas*. Bandung. Fokusmedia.
- Tomlinson. 1998. *Material Development in Material Teaching*. New York: Cambrige University Press
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003. *Undang Undang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya.
- Widiyanto, Ahlis, M.J. Ni'am, dan E.Y. Nur Candra. 2008. *Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Interaktif Model E-Learning*. <http://ahliswiwite.files.Word>

prees. Com. Diakses tanggal
4 Maret 2008

Winataputra, Udin S, dkk, 2007,
*Teori Belajar dan
Pembelajaran*, Jakarta,
Universitas Terbuka.

Winkel. 2004. *Psikologi
Pembelajaran*. Jakarta:
Grasindo

Yasinta, Ika Umayu, 2012, *Teori
Belajar Bruner*,
[http://umayaika.wordpress.c
om/2012/04/16/teori-belajar-
bruner/](http://umayaika.wordpress.com/2012/04/16/teori-belajar-bruner/)